

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN ANITASI BERBASIS MASYARAKAT II KABUPATEN SEMARANG DI DESA TIMPIK KECAMATAN SUSUKAN

4.1 Implementasi Pengembangan PAMSIMAS Desa Timpik

Dalam implementasinya, program Pamsimas dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan. Dari berbagai rangkaian kegiatan Pamsimas telah dilaksanakan oleh pelaksana program Pamsimas di Kabupaten Semarang dan telah memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam pedoman teknis Pamsimas. Yang menjadikan kelebihan dari program Pamsimas adalah program ini terkesan lebih bersifat *bottom-up*.

Hasil penelitian impementasi program Pamsimas yang ada di Desa Timpik yang menggunakan pendekatan *bottom-up* adalah sebagai berikut :

4.1.1 Implementasi dengan Pendekatan *Bottom-up*

4.1.1.1 Peran Aktor Paling Bawah (*Street Level Bureaucrat*)

Para aktor paling bawah (*street level bureaucrat*) yang terlibat dalam implementasi program PAMSIMAS memiliki pemahaman berbeda tentang tujuan dan maksud implementasi suatu kebijakan dibanding dengan para aktor pada *level* yang lebih tinggi. Aktor paling bawah ini memiliki psoso yang penting dalam terlaksananya proses implementasi suatu kebijakan. Sebab pihak aktor paling bawah ini lah yang secara langsung berhubungan dengan kelompok sasaran yaitu masyarakat, leh karena itu interpretasi mereka tentang tujuan kebijakan dan bagaimana tujuan tersebut diwujudkan di lapangan sangat memiliki pengaruh

dalam keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan.

Aktor paling bawah yang dimaksud dalam program Pamsimas tersebut adalah Tim BP-SPAMS Desa, Kelompok Keswadayaan Masyarakat dan juga Kader AMPL dimana pembentukan dilaksanakan melalui musyawarah tingkat desa antara pemerintah desa, BPD, serta tokoh dan perwakilan dari masyarakat sendiri. Dimana BP-SPAMS ini beranggotakan 9 orang dan diketuai oleh Bapak Suroso, untuk Kelompok Keswadayaan Masyarakat dipimpin oleh Bapak Ahmad Tamim dan Kader AMPL sendiri salah satu anggotanya ialah Ibu Sri Nurhayati yang juga merupakan salah satu pegawai di Dinas Kesehatan Kota Salatiga.

Ketiga lembaga tersebut bertanggungjawab secara langsung kepada Kepala Desa Timpik yaitu Bapak Suhada dan tentunya masyarakat yang menjadi pengguna program itu sendiri. Tim BPSPAMS Desa Timpik Bertugas untuk :

- a. Melaksanakan hal-hal apa saja yang ada dalam anggaran dasar dan juga anggaran rumah tangga, termasuk hal-hal lain yang ditetapkan oleh rapat anggota. Jadi sebelum mulainya tugas dari BPSPAMS ini mereka terlebih dahulu melaksanakan rapat anggota yang didalamnya membahas tentang apa saja nanti akan menjadi tanggungjawab bersama.
- b. Melaksanakan kegiatan administrasi dan pengellaan keuangan yang sumbernya dari iuran bulanan masyarakat atas pemanfaatan sarana air minum dan sanitasi atau dana APBD Kabupaten maupun dana lain yang tidak mengikat. Selain melaksanakan anggaran dasar dan

anggaran rumah tangganya tadi, para anggota BPSPAMS ini juga melaksanakan pengelolaan terhadap keuangan yang masuk baik dari iuran bulanan pengguna maupun dana bantuan yang kemudian akan dipertanggungjawabkan transparansi penggunaannya melalui laporan rutin.

- c. Mengadakan rapat pengurus dan rapat anggota masyarakat pengguna manfaat sarana dan prasarana air minum dan sanitasi secara berkala, menyusun pelaporan dan pertanggungjawaban pengurus BP SPAMS. BPSPAMS memberikan ruang untuk terlaksananya rapat rapat baik antar pengurus maupun rapat dengan masyarakat yang menjadi pengguna yang diadakan rutin baik satu bulan sekali, tiga bulan sekali maupun satu tahun sekali. Serta tidak lupa pula dalam tiap periode selalu ada laporan pertanggungjawaban tentang apa saja yang telah dilaksanakan.
- d. Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada KKM dan Pemerintah Desa secara berkala (1 kali 6 bulan), dan mempublikasikannya. Selain melalui rapat pengurus, BPSPAMS juga harus memberikan laporan tentang pertanggungjawabannya kepada KKM dan Pemerintahan Desa dalam kurun waktu yang rutin maksimal satu kali dalam enam bulan. Diwajibkan pula mempublikasikannya melalui berbagai media yang tersedia di Desa agar semua pihak dapat mengakesnya.

- e. Mengelola pemakaian air sesuai kesepakatan masyarakat. Dalam artian pemakai air ini akan nantinya dikenakan tarif berapa rupiah untuk per meter kubiknya. Agar tiap bulan tersedia sald untuk peraatan dan pengembangan pamsimas maka sebelum dimulai telah diadakan terlebih dahulu deal kesepakatan antara BPSPAMS dengan masyarakat tentang besaran iuran.
- f. Mengelola pengembangan sanitasi sesuai kesepakatan masyarakat. Karena program ini tidak hanya bertujuan untuk tercukupinya akses air minum saja melainkan tingkat sanitasi juga, maka BPSAPMS juga bertugas dalam pengelolaan pengembangan sanitasi nantinya tentunya dengan terlebih dahulu memusyawarahkannya dengan calon pengguna agar tercipta kesepakatan dan juga pengguna akan aktif terlibat dalam pengembangan sanitasi ini.
- g. Mengkoordinasikan msayarakat dalam hal pemeliharaan dan perbaikan sarana. Hal ini dilaksanakan agar masyarakat merasa saling memiliki dimana nanti akhirnya akan tercipta kesadaran dari masyrakat untuk senantiasa bersama-sama merawat sarana yang ada.
- h. Menginventarisasi permasalahan dan menyelesaikan permasalahan. Jadi BPSPAMS ini juga menampung aspirasi juga sebagai penyambung lidah ke pihak asosiasi yang ada di Kabupaten makan permasalahan-permasalahan yang ada itu dikumpulkan terlebih dahulu kemudian disampaikan kepada pihak asosiasi yang nantinya

akan dirembug bersama untuk mendapat penyelesaian dari masalah yang ada.

- i. Melakukan identifikasi terhadap sumber potensi kerusakan sarana air minum dan sanitasi. BPSPAMS bertanggungjawab pula untuk rutin melaksanakan pengecekan terhadap sarana PAMSIMAS agar dapat mengidentifikasi apabila terjadi kerusakan nantinya.
- j. Mengorganisasi kegiatan. Kegiatan yang dimaksudkan dalam hal ini antara lain adalah pelestarian sumber air minum, peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (di masyarakat dan sekolah), kegiatan kesehatan lingkungan (di masyarakat dan sekolah) termasuk meningkatkan penggunaan jamban.

Berdasarkan apa yang dipaparkan dari hasil wawancara dengan narasumber antara lain Bapak Suhada selaku kepala Desa Timpik dan ibu Kristiana W. S.Pi, M.T yang merupakan pihak dari Dispermasdes mengatakan bahwa semua tugas BPSPAMS telah berjalan sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama dengan pihak Desa maupun pengguna sarana serta telah sesuai dengan aturan yang ada. Pernyataan beliau ialah sebagai berikut :

“Untuk tugasnya, saya bisa katakan BPSPAMS sudah sesuai dengan aturan yang ada juga sesuai dengan kesepakatan musyawarah bersama saat pembentukan, karena itu adalah pedoman kami dalam menjalankan tugas dan fungsi. Namun kendala air yang sering macet tadi menyebabkan kinerja tidak sepenuhnya maksimal....”¹

“Kalau BPSPAMS sendiri dari keseluruhan Desa yang menggunakan PAMSIMAS rata-rata sudah berjalan sesuai dengan tanggungjawabnya dengan baik Mas, ya walaupun masih ada sedikit yang masih kurang dalam hal

¹Wawancara dengan Kepala Desa Timpik yakni Bapak Suhada, dilaksanakan pada tanggal Agustus 2017 dan bertempat di Kantor Desa Timpik.

administrasi sama pengelolaan uangnya. Tapi untuk di Timpik itu saya bilang sudah cukup baik BPSPAMS nya sampai sekarang..”²

Tugas dari Kelompok Keswadayaan Masyarakat Tirto Mulyo Desa Timpik antara lain :

- a. Membuat rumusan serta menetapkan sebuah kebijakan yang juga termasuk sanksi-sanksi yang nantinya akan digunakan. Jadi Kelompok Keswadayaan Masyarakat itu sendiri sudah terbentuk sebelum adanya program PAMSIMAS masuk ke Desa, dimana Kelompok Keswadayaan Masyarakat ini mulai menangani dari tahap pra-program. Oleh sebab itu mereka ini diberikan amanah untuk dapat merumuskan juga menetapkan kebijakan dalam pelaksanaan program nantinya melalui musyawarah bersama pemerintah Desa Timpik. Keanggotaan Kelompok Keswadayaan Masyarakat Desa Timpik juga dipilih secara demokratis melalui musyawarah warga para anggotanya yang dipilih itu ada beberapa tokoh masyarakat dan juga dari kalangan yang mumpuni jika diberikan amanah tersebut. Hal tersebut diutarakan oleh Bapak Tamim selaku Ketua KKM Desa Timpik dalam wawancara sebagai berikut :

“Kami ini (KKM) sudah dibentuk malahan dari pra-programnya Mas jadi sebelum program itu mulai berjalan di Desa Timpik KKM itu sudah dibentuk dulu ya utamanya untuk membantuk pihak pemerintah desa tadi dalam membuat aturan main sampai sanksi juga untuk steering, sedangkan pembentukan kami sendiri itu ya dari hasil musyaarahnya pemerintah desa

² Wawancara Dengan Kepala Sub Bidang Penataan Desa, SDA, dan TTG Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang(2014-2016) yaitu Ibu Kristiana W., S.Pi, MT, dilaksanakan pada 5 Juni 2017 bertempat di perpustakaan Kantor BPSDMD Provinsi Jawa Tengah

dengan tokoh masyarakat juga dari warganya sendiri untuk membahas yang sekiranya mampu dan pantas untuk dipasrahi tanggung jawab ini...”³

- b. Menggerakkan masyarakat agar dapat merumuskan visi, misi, rencana strategis, dan rencana program peningkatan kesejahteraan masyarakat tahunan seara bersama-sama agar masyarakat lebih partisipatif. Hal ini diwujudkan oleh KKM Desa Timpik dengan cara memfasilitasi aspirasi dan ide-ide masukan dari masyarakat dalam perumusan kebutuhan dan usulan program layanan air minum dan sanitasi, yang selanjutnya akan dikomunikasikan, dikoordinasikan dan diintegrasikan dengan program-program dari pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten/kota.
- c. Menjadi koordinator dalam tahap pengelolaan program-program yang diterima oleh masyarakat. Selain melakukan pengendalian terhadap sebuah program yang terlaksana di Desa Timpik, KKM ini juga selalu melakukan koordinasi dengan tiap elemen yang bertugas dalam pelaksanaan sebuah program salah satunya PAMSIMAS ini jadi tiap ada agenda kegiatan selalu ada laporan kepada KKM.
- d. Menjadi pihak yang selalu mengupayakan agar masyarakat dapat aktif di dalam pembangunan partisipatif mulai dari penggalian ide dan aspirasi, pemetaan kebutuhan, perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemeliharaan hingga monitoring dan evaluasi. Dalam tugasnya ini KKM Desa Timpik merealisasikan dengan cara selalu mengadakan jejak pendapat dengan warga apabila akan mengambil suatu

³ Wawancara dengan ketua KKM Desa Timpik Bapak Ahmad Tamim, dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2017 bertempat di Rumah Bapak Ahmad Tamim Dusun Ngasinan, Desa Timpik.

kebijakan/keputusan bertujuan juga agar masyarakatnya turut aktif dalam perencanaan pun pemeliharaan program.

- e. Menciptakan akan adanya transparansi dan juga akuntabilitas terhadap masyarakat sekitar dan pihak luar melalui berbagai media. Guna mewujudkan kesejahteraan dan pembangunan yang bebas korupsi tentunya transparansi akan sebuah kegiatan sangat perlu dilakukan hal ini juga mendorong KKM Desa Timpik untuk memberikan transparansi kepada warganya diantaranya melalui media papan pengumuman yang tersedia di setiap RT serta adanya rapat secara terbuka dengan warga yang dilaksanakan secara berkala 3 bulan sekali.
- f. Melakukan monitoring, pengawasan serta memberikan saran dan kritik untuk berbagai kebijakan maupun program pemerintah lokal yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat miskin untuk mendapatkan pelayanan dasar, maupun pembangunan desa/kelurahan pada umumnya. Program-program atau kebijakan dari Pemerintah Desa tidak semuanya sempurna dan dapat berjalan lancar oleh sebab itu maka diperlukannya monitoring dan masukan dari KKM ini agar nantinya bisa menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dari kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Desa.
- g. Memonitor, mengawasi, dan mengendalikan pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil KKM termasuk penggunaan dana-dana bantuan program pemberdayaan yang diterima. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mempertanggungjawabkan semua keputusan yang telah diambil

oleh pihak KKM itu sendiri, dimana di Desa Timpik dilaksanakan adanya laporan pertanggungjawaban dalam forum yang rutin diselenggarakan oleh pihak KKM.

Sedangkan tugas dari Kader Air Minum dan Kesehatan Lingkungan, adalah :

- a. Menyiapkan segala data yang berhubungan dengan apaian kerja dari bidang AMPL ke Pemerintah Desa/Kelurahan. Biasanya dilaksanakan Kader AMPL dengan memaparkan kondisi keadaan sanitasi sebelum program PAMSIMAS masuk ke desa dan nantinya setelah program berjalan dipaparkan juga bagaimana hasil pencapaian apakah ada progresnya atau tidak.
- b. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan dalam sinkronisasi PJM ProAKSI dan RPJM/RKP Desa yang dilakukan bersama dengan KKM.
- c. Membantu tugas pemerintah desa dalam mengawal prioritas AMPL Desa pada saat forum perencanaan pembangunan desa atau yang lebih tinggi. Biasa dilaksanakan dalam musrenbangdes dalam pengaalan prioritas Air Minum dan Kesehatan Lingkungan yang nantinya bisa dimasukkan dalam rencana jangka menengah desa.
- d. Menjadi pihak yang membantu dalam penyusunan laporan tiga bulanan dan tahunan mengenai kinerja SPAMS dan BPSPAMS. Jadi nanti setiap tiga bulan sekali pemerintah desa akan mengadakan laporan kepada asosiasi SPAMS kabupaten dan juga ke seksi Pemberdayaan Masyarakat desa kecamatan yang dimana kader AMPL ini membantu dalam menyusun laporan tersebut khususnya dibidang sanitasinya.

Sedangkan untuk Kepala Desa sendiri dalam program ini menjadi penanggung jawab atas pelaksanaan program pengelolaan air minum dan sanitasi yang dikelola oleh BPSPAMS yang nantinya BPSPAMS itu menyampaikan hasil laporan kinerjanya secara rutin kepada Kepala Desa.

Semua aktor paling bawah berperan hingga saat ini, namun karena seringnya terjadi kendala air yang macet karena faktor dari alam itu yang mengakibatkan kinerja yang dilaksanakan oleh BPSPAMS < KKM, dan Kader AMPL menjadi tidak bisa optimal

4.1.1.2 Kelompok Sasaran (*Target Group*)

Target group sendiri mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan/kegagalan program. Dukungan dari kelompok sasaran terhadap kinerja dari para birokrat tingkat bawah akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari implementasi program. Masyarakat yang berpartisipasi aktif merupakan suatu tindakan lanjutan atas rencana yang sudah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Perbedaan penafsiran tentang tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh konteks (lingkungan sosial, ekonomi, dan politik) di mana implementasi tersebut dilaksanakan, terlibatnya segala unsur dalam pelaksanaan dari sebuah program sangatlah dibutuhkan terutama pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan.

Masyarakat Desa Timpik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang memiliki tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam berjalannya program ini. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Suros selaku ketua BPSPAMS :

“Disini masyarakat nya antusias dengan adanya program ini mas karena program ini membantu mereka banget kan di desa ini yang punya akses sumber air minum pribadi masih dikit, ya jadinya mereka aktif dalam kontribusinya untuk implementasi program PAMSIMAS. Kalau masalah iuran nya mereka juga tertib dalam pembayaran jika ada penarikan iuran gitu tiap bulan nya.”⁴

Dalam pernyataan tokoh dari BPSPMAS diatas maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut cukup baik disebabkan karena program tersebut dinilai menguntungkan untuk warga Desa Timpik karena memang kebutuhan akan air minum itu sangat penting.

Pernyataan dari Ketua Asosiasi SPAMS juga memperkuat pernyataan bahwa masyarakat Desa Timpik telah berpartisipasi dengan baik, pernyataannya sebagai berikut:

“...tingkat partisipasi dan kontribusi masyarakat itu terbukti juga dari dia mau membayar iuran air perbulan karena iuran itu lah yang menopang kebutuhan operasionalnya ya walaupun masih setengahnya saja.”⁵

Tingkat keberhasilan suatu program pemerintah dalam memberdayakan masyarakatnya dapat dilihat dari bagaimana tingkat partisipasi atau antusias dari masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Dari penguatan pernyataan tingkat partisipasi diatas, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat cukup berpartisipasi dalam menyambut prgram Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).

Dalam pelaksanaan kebijakan yang satu ini kelompok sarannya adalah masyarakat (tiap keluarga) yang menjadi pengguna sarana ini sebelum program masuk sudah mendaftarkan diri untuk menjadi pengguna serta aktif dalam

⁴Wawancara dengan ketua BPSPAMS yaitu Bapak Suroso. Pada Tanggal 28 Agustus 2017 di rumah Bapak Suroso, Ngasinan, Timpik

⁵ Wawancara dengan ketua Asosiasi SPAMS pedesaan kabupaten Semarang Bapak Nur Triwayanto Pada Tanggal 1 Juni 2017 bertempat di rumah Bapak Nur Triwayant, Lopait, Tuntang.

kontribusinya seperti pembayaran iuran tiap bulan sesuai dengan banyaknya pemakaian air yang digunakan tiap keluarga (rumah). Dari BPSPAMS Sendiri tiap keluarga yang menjadi pengguna sarana ini dikelompokkan berdasarkan tiap RW atau Dusunnya masing-masing agar nantinya BPSPAMS lebih mudah dalam mengkoordinirnya.

Di Desa Timpik Sendiri terdapat 13 Kelompok Pengguna Sarana program PAMSIMAS dengan nama KPS Bangun Tirta Mandiri dengan jumlah pengguna yang banyak dilihat dari kebutuhan akan sumber air minum yang tinggi dari warga desa Timpik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Suhada yang merupakan Kepala Desa Timpik berikut :

“....Kalau Disini sih Mas penggunanya sendiri sudah sangat banyak dari awal kita sosialisasi ke warga itu yang ikut mendaftar banyak, sampai dengan program ini berjalan dengan jumlah 1.594 keluarga yang ada di Desa Timpik hanya sedikit saja yang tidak ikut program ini karena sudah punya sumur dirumahnya..”⁶

Bisa kita simpulkan bahwa dari kelompok sasaran yang ada di desa Timpik ini memang benar-benar membutuhkan program PAMSIMAS ini terlihat dari banyaknya jumlah keluarga yang ada sangat sedikit sekali yang sudah memiliki sumber air minum pribadi seperti sumur contohnya

⁶ Wawancara dengan Kepala Desa Timpik yakni Bapak Suhada, pada tanggal Agustus 2017 bertempat di Kantor Desa Timpik

Tabel 4.1
Daftar Kegiatan Kelompok Pengguna Sarana Bersama BPSPAMS
Desa Timpik

No.	Kegiatan	Tahun
1	Sosialisasi Tingkat Desa	2014
2	Verifikasi Calon Pengguna	2014
3	Penentuan dan Pengecekan Sumber Mata Air	2014
4	Pembangunan Penampung Air/ Tower PAMSIMAS	2014
5	Pengebotan Sumber Mata Air	2014
6	Pemasangan Jaringan Pipa Ke Pengguna	2014
7	Percobaan Penyaluran Air Ke Pengguna	2014

Berdasarkan yang dijelaskan pada tabel 4.1 kita ketahui bahwa program PAMSIMAS di Desa Timpik ini mulai beroperasi pada tahun 2014 yakni sudah masuk kedalam program PAMSIMAS jilid II. Dari kegiatan yang telah berlangsung diatas air dari sistem perpipaan pada program PAMSIMAS di Desa Timpik ini tidak sepenuhnya berjalan lancar terus karena faktor debit air itu sendiri dan seringnya air macet, hal ini dijelaskan oleh Ketua BPSPAMS selaku pengelola program tersebut sebagai berikut :

“...Sudah lumayan sih Mas, karena bisa membantu tersedianya kebutuhan air bersih kami ya walaupun berjalan lancarnya hanya sekitar 6 bulan saja kemarin kan sering macet. Kendalanya yang jelas airnya itu sendiri Mas, yang tidak mencukupi kalau sudah macet gitu. Padahal dulu waktu awal pengetesan kita tiga hari tiga malam airnya lancar terus air tiak macet sama sekali.”⁷

Pernyataan diatas tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya program ini sangat membantu akan kebutuhan warga yang menjadi pengguna namun apa

⁷Wawancara dengan ketua BPSPAMS yaitu Bapak Suroso. Pada Tanggal 28 Agustus 2017 di rumah Bapak Suroso, Ngasinan, Timpik

boleh buat karena faktor tadi yang menyebabkan debit air berkurang dan air tidak lancar untuk dialirkan lagi ke pengguna maka program ini tidak berjalan lancar secara terus menerus. Terkadang beberapa bulan berjalan terkadang beberapa bulan kemudian berhenti mengalir lagi.

4.1.1.3 Kepentingan Ekonomi-Politik

Kepentingan ekonomi-politik para aktor terbawah akan sangat mempengaruhi bagaimana mereka menafsirkan tujuan-tujuan kebijakan. Setiap pihak yang memiliki andil pada implementasi suatu kebijakan tentu memiliki kepentingan yang berbeda-beda hingga nantinya mereka akan memiliki persepsi yang berbeda pula dalam tafsiran tujuan serta sasaran dari kebijakan yang dilaksanakan. Adanya kepentingan yang sama antar aktor akan membuat satu aktor terhubung dengan aktor yang lain sehingga akan membentuk jaringan implementasi.

Menurut Kepala Sub Bidang Penataan Desa, SDA, & TTG, Ibu Kristiana W. S.Pi, MT dan Ketua Asosiasi SPAMS Pedesaan Kab.Semarang Bapak Nur Triwayanto program PAMSIMAS sendiri tidak ada kepentingan politik sama sekali, hanya untuk kepentingan ekonomi masyarakat Desa saja. Artinya, Pemerintah tidak ikut mengambil keuntungan secara ekonomi karena mereka beranggapan jika masyarakat sejahtera maka keberhasilan Pemerintah dalam program memberdayakan desa dengan masyarakatnya melalui terpenuhinya kebutuhan akan air minum dan juga sanitasi akan menjadi sebuah prestasi yang membanggakan sebab mengingat angka ketercukupan akan air bersih di Indonesia ini sangat kecil terutamanya di daerah pedesaan pun dengan angka sanitasi yang ada

juga tidak jauh berbeda. Berikut merupakan pernyataan dari beliau :

“Tidak ada kepentingan politis dalam program ini, yang ada itu malah soal ekonominya. Dapat meningkatkan kegiatan ekonomi sebab dengan berjalannya program ini dengan baik dan lancar maka pasokan air bersih untuk warga sendiri bisa tercukupi jadi ada ini contohnya warga yang memanfaatkannya untuk membuka usaha Mas dan adapula desa yang sudah berhasil menjadikan PAMSIMAS ini jadi Badan Usaha yang menguntungkan untuk meningkatkan PAD nya.”⁸

“Kalau di Pamsimas karena itu kan program bukan proyek, jadi akhirnya itu keterlibatan masyarakat diutamakan jadi kepentingan politis itu tidak ada sama sekali. Tapi kalau soal ekonomi itu ada sebab dengan adanya PAMSIMAS ini yang menuntut keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya serta bisa membantu Bergeraknya perekonomian desa, seperti di Kawengen itu walaupun jarak sumber air nya jauh sekitar 8km dan itupun juga ngambil air nya termasuk di wilayah desa lain namun mereka bisa mengoptimalkan kinerja serta meterisasinya hingga PAMSIMAS disana pun sudah jadi BUMDes Mas omset nya sudah sampai 1,2 milyar sendiri. Adapula inisiasi dari warga sepertidengan telah terpenuhi kebutuhan air dari PAMSIMAS tadi beberapa dari mereka ada yang memanfaatkannya untuk membuka usaha kaya depo isi ulang air minum, tempat cuci motor sama adapula yang digunakan untuk usaha pembuatan batak Mas ”⁹

Melihat pernyataan yang diberikan tersebut dapat dikatakan bahwa program PAMSIMAS murni tidak ada kepentingan politik tetapi untuk kepentingan bersama dan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan, karena program tersebut merupakan program Nasional yang diinisiasi oleh beberapa Kementerian seperti Kementerian PUPERA, Kemendagri, Kemenkes.

⁸ Wawancara dengan Kepala Sub Bidang Penataan Desa, SDA, & TTG Dispermasdes Kabupaten Semarang (2014-2016) Ibu Kristiana W. , S.Pi, MT, pada tanggal 5 Juni 2017 Bertempat di perpustakaan kantor BPSDMD Provinsi Jateng

⁹ Wawancara dengan Ketua Asosiasi SPAMS Pedesaan Kab.Semarang Bapak Nur Triwayanto, pada tanggal 1 Juni 2017 bertempat di rumah bapak Nur di Lopait, Tuntang.

4.1.1.4 Interaksi Intensif Aktor Terbawah dengan Kelompok Sasaran

Interaksi yang intensif antara aktor terbawah dengan kelompok sasaran, termasuk sanksi sosial yang akan mereka terima apabila menolak kehendak masyarakat, akan membuat *street level bureaucrat* mengakomodasi tuntutan-tuntutan mereka daripada mematuhi *Standard Operating Procedure* (SOP) yang dibuat oleh para *policy maker* pada level yang lebih tinggi.

Seperti yang telah tertulis mengenai tugas dari para aktor terbawah yang meliputi, identifikasi, seleksi, dan verifikasi calon pengguna program; Mengusulkan hasil verifikasi calon pengguna penerima Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) kepada pihak SKPD yang mengurus PAMSIMAS di Kabupaten Semarang, mensosialisasikan hasil dari penetapan masyarakat yang menjadi penerima bantuan; menjadi aktor yang membantu segala kegiatan PAMSIMAS di tingkat desa, Melakukan *steering* terhadap pelaksanaan kegiatan; dan Membuat laporan perkembangan dan aktivitas pelaksanaan PAMSIMAS di tingkat desa serta mengadakan transparansi kepada masyarakat pengguna dengan dialog terbuka.

Dapat dikatakan bahwa para aktor terbawah secara langsung terjun dalam hubungan interaksi dengan kelompok sasaran yakni masyarakat pengguna, karena kalau tidak maka para aktor terbawah akan kesulitan untuk mengidentifikasi setiap kebutuhan ataupun permasalahan yang ada pada setiap kelompok sasaran. Aktor terbawah juga merupakan fasilitator untuk menyampaikan apresiasinya kepada aktor yang lebih tinggi. Seperti dalam pernyataan Bapak Ahmad Tamim selaku Ketua Kelompok Keswadayaan Masyarakat Desa Timpik , sebagai

berikut :

“Kami secara langsung berinteraksi dengan kelompok sasaran karena kami secara langsung mengidentifikasi permasalahan yang ada pada setiap pengguna. Kami juga sebagai fasilitator menyampaikan apresiasi dari masyarakat kepada pemerintah terutama kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa selaku yang mengurus kegiatan pasca dari program itu berjalan., disini masyarakat diberikan ruang yang luas untuk menyampaikan aspirasi yang mereka punya agar kemudian dapat kita realisasikan, tapi sayangnya ya itu kami masih sering terbatas kendala dalam pewujudannya.”¹⁰

Selama berjalannya program PAMSIMAS di Desa Timpik telah terjalin komunikasi yang baik antar semua pihak yang terlibat didalamnya, walaupun pada awalnya sempat ada miskomunikasi dan perbedaan pemahaman terhadap program namun setelah dilaksanakan mediasi oleh aktor yang lebih tinggi masalah tersebut dapat diselesaikan. Meskipun sudah melakukan jalinan komunikasi yang baik kepada pemerintah, pelaksana program PAMSIMAS sudah membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat. Pada proses untuk mencapai komunikasi yang baik, pelaksana program ini secara langsung sudah bersentuhan dengan masyarakat sudah membangun suatu hubungan interpersonal sebelum pelaksanaan program, selain itu para aktor tingkat bawah yang menjadi pengurus program PAMSIMAS pun juga merupakan masyarakat desa Timpik maka lebih dimudahkan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Hubungan interpersonal yang telah terjalin terbukti sangat mendukung berlangsungnya program PAMSIMAS dapat terlihat dengan terciptanya hubungan kekeluargaan antara pemerintah dengan warganya. Selain hubungan

¹⁰Wawancara dengan Ketua Kelompok Keswadayaan masyarakat Desa Timpik yaitu Bapak Ahmad Tamim. Pada tanggal 31 Agustus 2017 bertempat di Rumah Bapak Ahmad Tamim Dusun Ngasinan, Timpik

interpersonal, pelatihan serta sosialisasi yang baik dari pemerintah yang sering diadakan telah menciptakan jalinan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak. Komunikasi yang baik itu mendukung pelaksanaan program PAMSIMAS ini sehingga tercipta pembagian informasi yang baik antar pihak yang terlibat.

4.1.1.5 Peran Aktor yang Lebih Tinggi

Para aktor yang menduduki posisi lebih tinggi (Ketua Asosiasi SPAMS Pedesaan Kabupaten Semarang, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Semarang, dan Bupati Semarang) akan cenderung menafsirkan tujuan dari maksud kebijakan secara formal. Hal ini karena keberhasilan implementasi sesuai dengan apa yang tertulis dalam dokumen kebijakan akan mempengaruhi penilaian kinerja mereka, citra, dan akan berimplikasi pada promosi untuk memperoleh jabatan yang lebih tinggi. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dirasa telah menjalankan tugasnya dalam hal pasca program dari PAMSIMAS sesuai dengan apa yang menjadi pedoman teknis PAMSIMAS. Berikut pernyataan Kepala Sub Bidang Penataan Desa, SDA, dan TTG, Ibu Kristiana W. S.Pi, MT, sebagai berikut:

“.....Kami selaku penanggung jawab kegiatan pasca program (pemberdayaan) PAMSIMAS secara optimal sudah melaksanakan tugas kami sesuai dengan pedoman teknis yang ada, kami juga selalu memberikan yang terbaik yang dapat kami berikan kepada para masyarakat pengguna. Selain itu juga kami rutin adakan monev di setiap Desa yang terdapat PAMSIMAS agar terus berlanjut juga selalu berkoordinasi dengan satuan kerja lain yang menanangi PAMSIMAS juga baik dari asosiasi, DPU, Bappeda, maupun Dinkes”¹¹

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sub Bidang Penataan Desa, SDA, & TTG Dispermasdes Kabupaten Semarang (2014-2016) Ibu Kristiana W. , S.Pi, MT, pada tanggal 5 Juni 2017 Bertempat di perpustakaan kantor BPSDMD Provinsi Jateng

Dalam pelaksanaan PAMSIMAS Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Semarang bertindak sebagai penanggung jawab atas pelaksanaan segala sesuatu yang berkaitan dengan pasca dari program PAMSIMAS itu sendiri sedangkan Asosiasi SPAMS Pedesaan melaksanakan tugas sebagai penanggungjawab atas kepengurusan, pelaksanaan, dan juga kelembagaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dinas Pemberdayan Masyarakat Desa bertugas :

- a. Melakukan Koordinasi dan Komunikasi dengan Instansi Terkait Melalui Tim Teknis

Tim pelaksana program PAMSIMAS di Kabupaten Semarang ini tidak hanya melibatkan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa saja, namun peran dari instansi lain seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam perannya untuk hal perencanaan, Dinas Pekerjaan Umum untuk mengurus tentang konstruksi, Dinas kesehatan yang menangani masalah kesehatan dan sanitasi serta Asosiasi SPAMS yang bertanggungjawab akan kepengurusan PAMSIMAS ini. Dalam pelaksanaannya, Instansi-instansi tersebut sudah cukup berperan aktif dalam seluruh kegiatan PAMSIMAS. Semua pihak yang terkait selalu saling bersinergi dan saling mengisi satu sama lain misal apabila Asosiasi SPAMS mengalami kendala dalam menghadapi suatu penyelesaian masalah maka biasanya dari pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa membantu dalam penyelesaian masalah tersebut dengan menjadi mediator.

- b. Melakukan Sosialisasi, Monitoring, dan Evaluasi

Sosialisasi program PAMSIMAS ditujukan untuk mensosialisasikan apa saja rencana dari kegiatan program PAMSIMAS ini serta bagaimana nanti pelaksanaan dan kepengurusannya kepada seluruh pemangku kepentingan antara lain melalui penyusunan bahan publikasi dan pertemuan di tingkat Kabupaten Kendal yang melibatkan Pemerintah daerah, SKPD terkait, Pokja AMPL, Asosiasi SPAMS, Perangkat Desa, perwakilan dari masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya.

Dalam sosialisasi ini disampaikan kepada perwakilan dari desa tentang apa itu program PAMSIMAS melalui perwakilan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Semarang yang saat itu disampaikan langsung oleh Drs. Yoseph Bambang Triharjono selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, selanjutnya dari pihak SKPD menawarkan kepada perwakilan dari Desa itu tadi kira-kira mau ada yang mau atau tidak untuk memasang program tersebut di Desanya. Apabila Desa itu berkenan untuk memasang program PAMSIMAS nantinya akan ditindaklanjuti dan sesegara mungkin Desa tersebut harus segera membentuk kelompok kerja yang nantinya akan menyusun RKM, dan untuk yang tidak berkenan memasang ya sudah tidak ada tindak lanjut dari Kabupaten.

- c. Menyeleksi, Memverifikasi dan Menetapkan Lokasi Desa yang akan menggunakan program PAMSIMAS

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang mendapat proposal pengajuan program yang pada dasarnya dibentuk oleh Pemerintah Desa Wonorejo melalui musyawarah masyarakat. Disini peran Dispermasdes hanya memverifikasi apakah sudah memenuhi kriteria untuk dipasang program PAMSIMAS atau tidak. Dispermasdes juga melaksanakan

survey lapangan untuk meninjau desa-desa yang telah mengajukan proposal untuk pemasangan program tadi dengan penilaian dari berbagai aspek seperti tingkat kebutuhan, kesiapan dari kontribusi masyarakatnya, segi geografis, kondisi mata air sampai jumlah masyarakat yang mau menggunakan. Untuk Tim pengurus di Desa nantinya yang membentuk adalah masyarakat desa sendiri dengan Pemerintah Desa dan tokoh masyarakat melalui musyawarah.

- d. Mengajukan Usulan Proposal Kegiatan PAMSIMAS atau dana Bantuan Tahun Berikutnya Kepada Bupati

Dispermasdes Kabupaten Semarang dan Asosiasi Spams sebagai fasilitator atau penanggung jawab untuk menyerahkan pengusulan proposal kegiatan ataupun dana bantuan kepada Bupati yang juga ditembuskan ke Bappeda Provinsi agar nantinya bisa dimasukkan dalam APBD kabupaten atau APBD Provinsi.

- e. Menyampaikan Laporan Bulanan Kegiatan Kepada SKPD yang terkait dengan PAMSIMAS serta melaksanakan monev dan juga bimtek kepada pengurus

Dari seluruh kegiatan, Dispermasdes bertugas merekap semua kegiatan yang telah dilakukan di Desa Timpik. Hal ini berguna untuk mengukur kinerja seluruh satuan kerja apakah sudah optimal atau masih kurang. Selain itu juga diadakan monev yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat kinerja pengurus ditingkat desa dan mengantisipasi adanya penyelewengan dana, kemudian untuk agen bimtek sendiri menjadio agenda rutin pula yang dilaksanakan tiap tahun

dengan tujuan agar kualitas pengurus program ini meningkat.

f. **Mempublikasikan Perkembangan dan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PAMSIMAS**

Dalam keterbukaan informasi tentang pelaksanaan program PAMSIMAS, Dispermasdes selaku penanggungjawab atas kegiatan pasca program sudah cukup baik, kegiatan-kegiatan dan perkembangan dari program PAMSIMAS dapat diakses melalui website resmi PAMSIMAS yakni pamsimas.org.

4.1.2 Implementasi Program PAMSIMAS sesuai dengan RAD-AMPL (Rencana Aksi Daerah Penyediaan Pelayanan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan)

Rencana Aksi Daerah Penyediaan Pelayanan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan ialah dokumen rencana pengembangan kapasitas daerah dalam penyediaan pelayanan air minum dan penyehatan lingkungan. RAD-AMPL berperan sebagai rencana pengembangan kapasitas daerah untuk perluasan program pelayanan AMPL, serta pengadopsian pendekatan AMPL berbasis masyarakat. Ini akan menjadi acuan bagi program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh SKPD yang bertanggung jawab untuk bidang AMPL dan menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah dalam pengembangan program AMPL.¹²

RAD-AMPL sendiri berisikan tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan prioritas serta kebutuhan investasi (pemerintah/APBD, masyarakat, swasta) dalam penyediaan layanan air minum dan penyehatan lingkungan, baik

¹² Memorandum Program PAMSIMAS II Tahun 2013-2015 District Coordinator Kabupaten Semarang

yang berbasis lembaga maupun yang berbasis masyarakat. Dalam rangka mendukung percepatan target cakupan penduduk yang mengakses air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan.

Dengan melihat RADAMPL yang memiliki beberapa program kunci seperti program peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan air minum berbasis masyarakat, program peningkatan akses penggunaan sanitasi yang layak, program pemecuan perubahan perilaku (PHBS) , program pengelolaan lingkungan dan program penguatan kelembagaan pengelolaan pelayanan air minum dan sanitasi di tingkat masyarakat. Maka tingkat keberhasilan penerapan program PAMSIMAS tersebut dapat dinilai dari keberhasilan penerapan ke lima kunci itu. Dari survey lapangan yang didapat penulis melalui kegiatan magang dan penelitian, maka dapat disimpulkan hasil lapangan, yaitu:

- a. Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan air minum berbasis masyarakat

Merupakan kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan cakupan dan kualitas dari air minum yang menjadi kebutuhan masyarakat dengan keterlibatan masyarakat itu sendiri dalam berjalannya program. Untuk mewujudkan hal tersebut ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan seperti perawatan infrastruktur juga perluasan jaringan perpipaan. Namun dari pengamatan penulis selama melakukan kegiatan lapangan di Desa Timpik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, hal-hal yang penulis tuliskan diatas seperti perawatan infrastruktur dan perluasan jaringan perpipaan justru masih kurang di implementasikan dan masih membutuhkan perhatian yang lebih. Hal ini disebabkan karena hambatan yang

muncul untuk meningkatkan kualitas pelayanan air ini berasal dari debit air yang makin mengecil sebab faktor alam, dimana airnya bisa mengalir lancar ke para pengguna hanya beberapa bulan saja. Salah satu sumber informasi penulis mengatakan bahwa setiap setelah musim kemarau sumber airnya langsung kering dan tidak ada aliran air lagi.

Salah satu jalan agar dapat meningkatkan perluasan dan kualitas pelayanan ini adalah dengan jalan membuat sumber mata air yang baru di tempat lain. Dan hal inipun belum dapat terealisasi juga karena pihak Pemerintah Desa dan BPSPAMS hanya mengandalkan bantuan dari Provinsi untuk menjalankan kegiatan tersebut. Disini baik Pemerintah Desa maupun BPSPAMS belum ada inovasi lain dalam mengatasi permasalahan berikut, mereka juga mengatakan sebenarnya ingin memakai swadaya dari masyarakat namun melihat kondisi dari masyarakat yang ada di Timpik maka niat tersebut diurungkan karena swadaya dari masyarakat belum mampu mencukupi. Dengan terpaksa beberapa waktu pun program PAMSIMAS terhenti dan masyarakat kembali memperoleh sumber air minum dari sendang/kali yang ada di Desa.

b. Peningkatan akses penggunaan sanitasi yang layak

Peningkatan akses penggunaan sanitasi yang layak merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tingkat sanitasi yang lebih baik untuk masyarakat agar nantinya masyarakat bisa hidup lebih sehat dengan tingkat sanitasi yang baik itu. Peningkatan akses sanitasi yang layak ini salah satu aspek yang utama adalah dengan tersedianya sarana untuk MCK yang berkualitas bagi masyarakat. Sebab dengan tersedianya sarana yang berkualitas tersebut maka taraf kesehatan

masayarakatpun akan meningkat.

Pada hasil survey, penulis mendapatkan informasi bahwa tingkat kelayakan sanitasi di Desa Timpik kini kian membaik. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh karena adanya program PAMSIMAS ini yang mampu membantu kebutuhan air bersih kepada para warga yang sebelumnya belum memiliki akses air bersih sendiri. Selain itu sanitasi yang baik ini pula karena adanya bantuan jambanisasi yang diupayakan Pemerintah Desa dari Alokasi Dana Desa sehingga masyarakat Timpik meemiliki akses jamban tiap keluarga. Meningkatnya angka sanitasi kearah yang baik di Desa Timpik berdampak pula bagi angka kesehatan masyarakat yang ada di Desa Timpik khususnya bagi anak-anak dengan sanitasi yang baik ini angka diare pada anak-anak dapat ditekan.

c. Program pemicuan perubahan perilaku PHBS)

Pemicuan perubahan perilaku (PHBS) adalah sebuah gebrakann nyata dari PAMSIMAS yang bertujuan untuk memperbaiki pola hidup dari masyarakat khususnya di pedesaan. Disini perilaku yang dipicu untuk diubah adalah perilaku-perilaku yang sekiranya akan berdampak buruk bagi kesehatan dan kebersihan lingkungan sekitar. Di Desa Timpik program ini selalu giat digalkkan oleh para kader AMPL yang ada. Tindakan nyatanya antara lain adalah dengan melakukan peningkatan taraf hidup bersih dan dengan mengajarkan untuk tidak Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan juga cuci tangan memakai sabun. Program ini nantinya akan memperoleh *goals* berupa terciptanya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dari hasil survey lapangan penulis mendapatkan informasi bahwa para kader AMPL ini biasanya melaksanakan pengarahan tentang kegiatan ini dari

kumpulan ibu-ibu PKK, sosialisasi dari rumah ke rumah hingga masuk ke sekolah untuk mengajarkan kepada para siswa sejak dini.

Untuk kegiatan yang satu ini pelaksanaannya sudah cukup optimal, kontrol terhadap masyarakatnya pun bagus dapat dilihat dari adanya kegiatan rutin oleh Kader AMPL yang tiga bulan sekali turun ke masyarakat untuk sekedar melakukan cek atau melakukan sosialisasi. Hasilnya pun cukup memuaskan tingkat buang air besar sembarangan di Desa Timpik ini dapat menurun dan masyarakat pun dari yang anak-anak hingga dewasa sudah mampu menerapkan pola hidup yang lebih bersih dan sehat dari keadaan sebelumnya.

d. Program pengelolaan lingkungan

Salah satu kegiatan program PAMSIMAS di Desa Timpik yang bergerak pada bidang pengelolaan lingkungan hidup, dengan tujuan agar tercipta lingkungan yang sehat, berkualitas, dan nyaman. Aktor penggerak dalam kegiatan ini adalah Kader AMPL Desa Timpik dengan bantuan dari Kelompok keswadayaan Masyarakat. Langkah nyata dari kegiatan yang satu ini adalah dengan bergerak bersama dengan masyarakat untuk menjaga lingkungan Desa Timpik dengan melaksanakan penghijauan disekitar rumah warga dan hutan rakyat. Selain itu diadakan juga pelatihan kepada masyarakat tentang pengelolaan limbah khususnya limbah rumah tangga agar nantinya limbah-limbah yang dihasilkan dari rumah warga tidak mencemari lingkungan Desa lagi. Kader AMPL dan juga KKM bersama warga mendirikan tempat pembuangan sampah bersama yang nantinya digunakan untuk mengumpulkan sampah yang ada di Desa Timpik agar kebiasaan warga membuang sampah sembarang ke sungai bisa hilang.

Sekarang tiap warga pun merasakan manfaatnya dengan kondisi lingkungan rumah yang lebih bersih dan sehat pastinya karena terbebas dari sampah, limbah, dan kotoran. Saat ini dengan kerjasama yang padu antara masyarakat dengan Kader AMPL dan KKM sudah tersedia pula tempat sampah yang ada pada tiap rumah masyarakat jadi setiap rumah itu diberikan dua jenis tempat sampah yakni untuk tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik sehingga kedua sampah tersebut tidak tercampur lagi.

4.1.3 Penguatan Kelembagaan

Penguatan Kelembagaan sangat diperlukan karena dalam perkembangan tiap lembaga yang menjadi aktor tingkat bawah PAMSIMAS ini tidak selalu bekerja secara optimal dan di tingkat Kabupaten pun belum semua desa memenuhi standar dari segi kualitas dari kinerja aktor tingkat bawah seperti BPSPAMS. Hal ini diperkuat juga dari keterangan yang di dapat dari ibu Kristiana W. S.Pi, MT yang merupakan Kepala Sub Bidang Penataan Desa, SDA & TTG Bapermasdes Kab.Semarang sebagai berikut :

“... kami juga adakan pelatihan kelembagaan agar lebih kuat dan juga memantau pergantian pengurus secara rutin, adapula pembenahan administrasinya karena belum semua nya BPSPAMS di Desa itu administrasinya bagus.”¹³

Jadi dari keterangan diatas kita juga bisa simpulkan baha pentingnya dari kegiatan monitring dan evaluasi yang selalu dijalankan adalah agar nantinya dapat dipantau terus kinerja dari aktor-aktor yang mengelola program PAMSIMAS ini agar jika ada sebuah kesalahan dapat segera diatasi dan tidak terus berlanjut-

¹³ Wawancara Dengan Kepala Sub Bidang Penataan Desa, SDA, & TTG Bapermasdes Kab.Semarang yaitu Ibu Kristiana W. Pada tanggal 5 Juni 2017 di Perpustakaan Kantor BPSDMD Jawa Tengah

lanjut. Untuk di Desa Timpik kelembagaan yang ada dalam mengurus PAMSIMAS sudah cukup baik adanya, hanya memang terkadang terhalang oleh kendala yakni air yang macet dari faktor alam yang membuat salah satu aktor seperti BPSPAMS Desa Timpik yang diketuai oleh Bapak Suroso kurang bisa optimal dalam menjalankan tugas dan kinerjanya.

Penguatan kelembagaan saat ini berfokus pada penguatan BPSPAMS yaitu aktor terbawah dalam PAMSIMAS yang bertanggungjawab dalam hal pengelolaan dan teknis PAMSIMAS di Desa. Hal tersebut dikarenakan BPSPAMS Desa Timpik Kinerjanya walaupun sudah bagus tapi jika dibanding dengan lembaga lain yang menjadi aktor dalam PAMSIMAS, BPSPAMS masih dinilai kurang optimal. BPSPAMS juga salah satu aktor yang paling penting dalam berjalannya program PAMSIMAS ini, sebab mereka lah yang secara langsung menangani baik secara pengelolaan maupun secara teknis bagaimana air minum itu bisa mengalir kepada masyarakat pengguna dan BPSPAMS pula yang bertanggungjawab atas keuangan dari program PAMSIMAS ini.

Untuk memperkuat kelembagaan, peningkatan kualitas BPSPAMS di Desa Timpik dilaksanakan melalui kegiatan berupa bimbingan teknis dan pelatihan yang dilakukan oleh Asosiasi SPAMS dan juga dari pihak Dispermasdes Kabupaten Semarang. Adapun pelatihan-pelatihan yang dilakukan di Desa Timpik antara lain:

- a. Pelatihan dalam instalasi dan perbaikan pompa
- b. Pelatihan dalam bidang sanitasi

- c. Pembinaan Administrasi/Manajemen BPSPAMS, seperti pelatihan pengelolaan keuangan.
- d. Pendampingan teknis

Agenda berupa beberapa pelatihan tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari Bapak Nur Triwayanto yakni Ketua Asosiasi SPAMS sebagai berikut :

“...dalam berjalannya program di desa-desa itu permasalahan nya beda-beda ada yang kelembagaan, ada yang administrasi, ada yang secara sumber daya pengelolanya. Jadi kita juga melakukan pendampingan soal pengelolaan, kelembagaan, serta administrasi keuangan. Kami juga pendampingan teknis jika ada kendala seperti kerusakan teknis gitu pada pompa nanti kita datang ke desa.”¹⁴

4.2 Pencapaian Kegiatan

Dalam survei lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Timpik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, pencapaian kegiatan program PAMSIMAS selama berjalan lancar dan tidak macet dinilai 80-90% berhasil/tercapai dengan baik. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya PAMSIMAS ini baik dalam meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan terpenuhinya air minum yang menjadi kebutuhan tiap warga hingga berkurangnya angka warga yang sakit sebab akses sanitasi dan kebersihan yang layak telah tercapai cukup baik. Berikut kutipan wawancara penulis dengan Bapak Suhada yang merupakan Kepala Desa Timpik :

“Pencapaian kegiatan dalam program PAMSIMAS ini saya rasa 80% sudah tercapai dengan baik. Kondisinya cukup prihatin mas aslinya, soalnya memang benar-benar susah air tidak ada mata air sama sekali. Sumber satu-satunya untuk yang tidak punya sumur pribadi ya di kali itu. Dulu sebelum adanya PAMSIMAS, disini sering sekali kekurangan air bersih sehingga tidak sedikit masyarakat yang masih memanfaatkan kali untuk kegiatan mck.

¹⁴ wawancara dengan Ketua Asosiasi SPAMS Kabupaten Semarang yaitu Bapak Nur Triwayanto pada tanggal 1 Juni 2017 bertempat di Rumah Bapak Nur Triwayanto (Lopait, Tuntang)

Alhamdulillah setelah adanya program PAMSIMAS dari Pemerintah ternyata sangat bermanfaat sekali untuk desa kami.”¹⁵

Berbagai kegiatan yang dinilai sangat bermanfaat bagi masyarakat telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan oleh Pemerintah Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa kabupaten Semarang. Seperti pernyataan dalam wawancara dari Kepala Sub Bidang Penataan Desa, SDA, & TTG Ibu Kristiana W. S.Pi, MT. Kegiatan tersebut antara lain:

“Kegiatannya cukup banyak, seperti kegiatan koordinasi/monitoring dan evaluasi (monev) ke 93 Desa titik PAMSIMAS, pencapaian dari ODF (Stop BABS) juga ada kegiatan pelatihan-pelatihan bagi para anggota BPSPAMS dan juga warga di Desa, pembangunan sarana dan prasarana air bersih, penerapan hidup bersih dan sehat dengan sanitasi yang baik serta kegiatan lainnya yang telah membawa dampak positif untuk masyarakat. Bila sebelumnya warga merasa kesulitan dalam mengakses air minum sekarang saat program tersebut berjalan lancar kebutuhan air minum mudah diakses, selain itu tingkat buang air bersih sembarangan dapat berkurang dan angka diare turun.”¹⁶

Program PAMSIMAS yang mulai masuk ke desa Timpik sejak 2014 pun menjadi penyelamat masyarakat Desa Timpik, yang sebelumnya sangat susah untuk mendapatkan akses air minum pribadi. Namun hingga kini pengelolaannya belum optimal sehingga belum bermanfaat secara maksimal untuk masyarakat Desa Timpik, sebab yang menjadi kendala dalam berjalannya itu adalah dari sumber mata airnya sendiri jadi sampai saat ini air itu mengalir lancar ke pengguna hanya beberapa hitungan bulan saja kemudian kalau sudah terkena hujan air dari pompa tersebut macet. Padahal sebelumnya dalam uji coba air dapat mengalir lancar tiga hari tiga malam ke masyarakat penggunanya. Kini, terdapat

¹⁵ wawancara dengan Kepala Desa Timpik yaitu Bapak Suhada pada tanggal 8 Agustus 2017 bertempat di Kantor Desa Timpik

¹⁶Wawancara dengan Kepala Sub Bidang Penataan Desa, SDA, & TTG yaitu Ibu Kristiana W. Pada Tanggal 5 Juni 2017 di Perpustakaan Kantr BPSDMD Provinsi Jawa Tengah

tigabelas PAMSIMAS yang menyuplai air ke tigabelas dusun yang berpenghuni lebih dari 1.000 kepala keluarga (KK).

Sistem penyaluran PAMSIMAS pun tidak begitu rumit. Air disalurkan ke rumah-rumah warga yang dikelola oleh kelompok-kelompok usaha PAMSIMAS. Sistem pengolahan airnya sederhana dan tidak memerlukan keahlian khusus. Warga yang berminat cukup membayar Rp. 1.500 per meter kubik, lebih ringan dari beban pemakaian air yang dikenakan perusahaan air minum daerah yang ada. Biaya pembangunan satu PAMSIMAS yang cukup besar mencapai sekitar Rp200 juta menjadi kendala tersendiri warga. Perihal Pemenuhan dana pun menjadi salah satu faktor ketidak berfungsi dari PAMSIMAS di Desa Timpik ini karena swadaya warga dirasa belum mampu untuk membiayai pembuatan infrastruktur baru. Sebab salah satu solusi agar PAMSIMAS di Timpik bisa berjalan lancar terus adalah dengan pembuatan infrastruktur baru dan pemindahan sumber mata air ke tempat yang lain.

Selain itu, variabel yang penting dalam pembangunan lembaga yang ada di Desa Timpik adalah sebagai berikut ini :

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam wilayah Desa Timpik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang merupakan kepemimpinan yang demokratis serta partisipatif tentu sangat mendukung akan berjalannya program yang berbasis *bottom-up*. Kepemimpinan juga memiliki andil dalam keberhasilan Program PAMSIMAS yang membawa implikasi pada tingkat kelayakan hidup masyarakat dengan

kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap pentingnya ketersediaan air minum dan sanitasi yang berkualitas. Doktrin yang diterapkan adalah nilai-nilai kegotongroyongan, *non-economic oriented*, dan partisipatif. Namun masih ada keterbatasan yakni kurangnya inovasi dari pemimpin dalam menuntaskan faktor penghambat program yaitu masih bergantung pada bantuan Kabupaten atau provinsi saja untuk melaksanakan pemindahan sumber mata air dan pembuatan infrastruktur yang baru.

2. Doktrin

Doktrin yang diterapkan dalam Program PAMSIMAS adalah nilai rasa saling memiliki, kegotongroyongan, serta kesadaran terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat.

3. Program

Program yang dirumuskan dalam konsep kelembagaan di Desa Timpik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang ini adalah program-program pembangunan dan pemberdayaan yang berbasis kepada masyarakat.

4. Sumberdaya

Sumberdaya yang tersedia di Desa Timpik, sebenarnya merupakan sumberdaya yang cukup melimpah baik dari sumber daya alam maupun Sumber Daya Manusia. Namun Sumber Daya Alam yang berupa sumber air minum itu yang sulit diperoleh masyarakat Desa Timpik karena sumber air yang tidak banyak sehingga pengembangan desa dilakukan di bidang pertanian dimana sebagian besar wilayah Desa Timpik adalah kawasan pertanian dan paling luas se-Kecamatan Susukan. Sedangkan kualitas SDM sudah cukup memadai akan

tetapi masih diperlukan peningkatan kualitas

5. Struktur Internal

Dalam sistematika struktur yang dipakai pada proses pembentukan lembaga tersebut adalah dengan membentuk beberapa Kelompok Pengurus PAMSIMAS seperti BPSPAMS, KKM dan Kader AMPL serta dari masyarakat yakni Kelompok Pengguna Sarana yang bertindak sebagai pihak yang melaksanakan serta mengelola juga sekaligus sebagai masyarakat yang menggunakan program. Maka dari itu Kelompok Pengguna Sarana juga merupakan masyarakat yang akan dipengaruhi oleh program PAMSIMAS.

Berdasar apa yang telah ditemukan pada hasil penelitian, pembangunan yang dilaksanakan dari adanya PAMSIMAS ini berujud seperti pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik tercermin dari tersedianya berbagai pembangunan infrastruktur guna memenuhi semua kebutuhan masyarakat seperti penyediaan pompa dan tower air, pelaksanaan pembangunan jamban dan lain sebagainya. Sedangkan dari pembangunan yang bersifat non fisik melalui peningkatan kualitas SDM seperti pelatihan dan bintek untuk BPSPAMS dan lembaga pengurus lain serta pelatihan penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat kepada masyarakat hingga tingkat kesehatan masyarakat Desa Timpik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang membaik.

Berikut temuan yang didapat dalam penelitian ini :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Temuan Lapangan

NO.	INDIKATOR	TEMUAN LAPANGAN
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perencanaan sudah baik dengan melibatkan masyarakat dari tahap awal. 2. Sosialisasi program baik pada tingkat kabupaten maupun Desa sudah optimal dilakukan.
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua Lembaga Pengurus telah menjalankan tugas dan fungsinya cukup baik. 2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PAMSIMAS cukup tinggi. 3. Penguatan kelembagaan saat ini terdapat pada BPSPAMS 4. Kurangnya inovasi dari pimpinan Desa juga dari pimpinan BPSPAMS dalam hal mengatasi faktor yang menjadi penghambat berjalannya PAMSIMAS.
3.	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan dan pendampingan dalam program PAMSIMAS ini berkelanjutan dan terstruktur.
4.	Pemanfaatan dan Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat secara luas telah merasakan manfaat dari hasil fisik maupun non-fisik program PAMSIMAS. 2. Masyarakat kurang merawat infrastruktur yang telah dibangun. 3. Infrastruktur seperti pompa dan bak penampungan air nampak masih seperti baru karena faktor seringnya PAMSIMAS tidak berjalan lancar.

Jika kita telaah tabel 4.2 , maka dapat di analisis sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Proses perencanaan sudah melibatkan seluruh masyarakat secara luas, dari tahap awal perencanaan tersebut selalu diikuti oleh seluruh elemen yang ada baik itu pemerintah desa, tokoh masyarakat dan Kelompok Keswadayaan Masyarakat juga dari masing-masing Kepala Keluarga pembentukan Lembaga pengurus pun juga atas persetujuan dari masyarakat.
- b. Sosialisasi yang dilaksanakan sudah berlangsung optimal. Sosialisasi baik di tingkat Kabupaten maupun desa dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ada pada aturan, hal ini terlihat dari pemahaman yang ada di masyarakat maupun para pengurus dan pengelola PAMSIMAS cukup tinggi tentang program ini sendiri.

2. Pelaksanaan

- a. Semua lembaga pengurus dan pengelola sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik selama programnya berjalan lancar. Namun karena satu faktor yaitu terkadang macetnya PAMSIMAS ini menyebabkan kinerja yang terhambat dari lembaga pengurus dan pengelola hingga tidak bisa optimal sepanjang waktu.
- b. Tingginya partisipasi masyarakat dalam prgram PAMSIMAS. Masyarakat sangat antusias dalam menyambut program PAMSIMAS tersebut karena dianggap sangat menguntungkan mereka seperti

tersedianya akses air minum untuk kehidupan sehari-hari yang manfaatnya dirasakan baik oleh masyarakat Desa Timpik.

- c. Penguatan kelembagaan saat ini berfokus pada BPSPAMS Desa Timpik. Hal tersebut dikarenakan BPSPAMS sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sehari-hari karena sebelum adanya PAMSIMAS selalu memiliki masalah yaitu kekurangan air bersih yang menimbulkan munculnya beberapa jenis penyakit yang menyerang masyarakat yang tidak memiliki akses air bersih. Juga dari sisi ke optimalannya BPSPAMS ini dinilai masih kurang optimal dalam kinerjanya dibandingkan lembaga pengurus PAMSIMAS yang lain seperti KKM dan Kder AMPL sehingga masih diperlukan adanya pendampingan dari pihak Kabupaten. BPSPAMS juga dapat menambah penghasilan dana desa dari pengelolaan uang iuran masyarakat pengguna PAMSIMAS.
- d. Kurangnya inovasi dari pimpinan Desa juga dari pimpinan BPSPAMS dalam hal mengatasi faktor yang menjadi penghambat berjalannya PAMSIMAS. Hal ini terlihat dari minimnya inovasi dari Kepala Desa maupun Ketua BPSPAMS dalam mengatasi masalah yang menjadi kendala macetnya air PAMSIMAS di Desa Timpik. Dimana beliau hanya menunggu dan memanfaatkan bantuan dari pemerintah Kabupaten maupun Provinsi saja untuk membuat infrastruktur baru dan membuat sumber air yang baru karena hal inilah PAMSIMAS di Desa Timpik belum dapat berjalan secara maksimal dan lancar.

3. Pengawasan

Pengawasan dilakukan sesuai dengan intruksi dan pedoman teknis yang diberikan oleh Bupati Semarang. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang menunjuk salah satu sub bidang dari Dispermasdes yang nantinya akan bertanggungjawab atas terselenggaranya bintek, pelatihan dan juga monev yang dilakukan secara berkelanjutan yang kemudian akan dilaporkan kepada SKPD yang mengurus PAMSIMAS untuk di evaluasi permasalahan yang ada bersama-sama

4. Pemanfaatan dan Pemeliharaan

- a. Masyarakat secara luas telah merasakan manfaat fisik maupun non-fisik dari program PAMSIMAS. Manfaat yang telah nyata untuk seluruh masyarakat adalah manfaat secara fisik (infrastruktur). Seperti sebelum adanya program PAMSIMAS, tersedianya air minum dan air bersih masih minim karena sedikitnya sumber air. Setelah adanya program PAMSIMAS, masyarakat sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan untuk sumber air minum serta sanitasi yang layak serta tidak ada lagi buang air besar sembarangan.
- b. Masyarakat kurang merawat infrastruktur yang telah dibangun dalam program PAMSIMAS. Perhatian ataupun kesadaran masyarakat akan kondisi infrastruktur yang sudah selesai dikerjakan sangatlah penting karena mengingat hal tersebut merupakan kepentingan bersama untuk kebutuhan mereka.

- c. Sarana seperti pompa dan bak penampungan air nampak masih seperti baru karena faktor seringnya PAMSIMAS tidak berjalan lancar. Karena PAMSIMAS tidak selalu berjalan lancar di Desa Timpik maka sarana seperti pompa air dan bak penampungan air PAMSIMAS ini masih nampak seperti barang baru karena penggunaan kedua sarana tersebut kurang maksimal.

Dari hasil analisis penelitian diatas, maka program Penyediaan Air minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Timpik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang dapat dikatakan belum cukup berhasil karena pada pelaksanaannya semua elemen yang berperan telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Masyarakat juga telah mendapatkan berbagai manfaat terutama dalam bidang pembangunan infrastruktur, kebutuhan air minum yang dapat dipenuhi sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik daripada sebelumnya. Namun sayangnya sampai saat ini program PAMSIMAS ini sendiri tidak selalu lancar berjalan karena sumber air nya yang sering macet. Dan inovasi dalam penyelesaian masalah ini yakni dengan membuat infrastruktur PAMSIMAS yang baru dan juga memindahkan ke sumber mata air yang lain belum terwujudkan.